

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap Daerah di Indonesia, baik daerah yang berkembang maupun yang belum berkembang sangat membutuhkan pembangunan perekonomian. Dalam pembangunan perekonomian dapat dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah secara maksimal tanpa mengurangi pada aset lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Landasan utama dari pembangunan perekonomian adalah Kontribusi Pendapatan yang merata setiap daerah. pertumbuhan ekonomi dinamis dan neraca pembayaran yang seimbang, serta efisiensi segala bidang.

Jawa Timur sebagai daerah yang sedang berkembang tentu saja mempunyai cita-cita dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengangkat taraf hidup masyarakat. Maka pembangunan perekonomian harus ditingkatkan dan dilaksanakan secara maksimal. Setiap pembangunan walaupun sekecil apapun pasti memerlukan dana apalagi membangun perekonomian se-jawa timur yang jumlah penduduknya kurang atau lebih 39,29 juta jiwa. Terdapat beberapa sumber pendanaan pembangunan baik bersumber dari daerah maupun dari pusat (Suparmoko, 1992:94).

Pemerintah Daerah dituntut untuk meningkatkan penerimaan daerah dalam rangka membiayai jalannya roda pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan didaerahnya. Salah satu sumber penerimaan Daerah yang merefleksi kualitas ekonomi daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Demi tercapainya cit-cita dan tujuan untuk mensejahterakan dan meningkatkan taraf hidup dimasyarakat maka pemerintah dalam melaksanakan pembangunan sektor perekonomian, namun sektor-sektor lain yang salin terkait juga harus diupayakan pembangunannya. Satu sektor yang tergantung pada sektor lain yaitu sektor pertanian.

Kabupaten Lumajang terdiri dari dataran yang subur dan diapit oleh tiga gunung berapi yaitu gunung Mahameru (3.676 m), Gunung Bromo (2.392 m) dan Gunung Lamongan (1.600 m) serta sebelah selatan dibatasi laut Samudra Hindia yang memberikan peluang besar dalam pengembangan usaha di bidang pertanian.

Ketinggian daerah sangat bervariasi dari 0 m-3.676 m (dari permukaan laut) dan yang terluas berada pada ketinggian 100m - 500m dpl yaitu seluas 63.405,50 hektar (35,40%) dan yang tersempit berada pada ketinggian 0m - 25m dpl yaitu seluas 19.722,45 hektar (11,01), faktor ketinggian yang mempengaruhi hubungan yang erat dengan pola penggunaan tanah dan sangat menentukan kebebasan hidup tanaman serta besarnya penyebaran penduduk. Berdasarkan data statistik, tercatat bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian. Dengan potensi pertanian yang dimiliki memungkinkan peluang peningkatan penerimaan Daerah dari Sektor Pertanian.

Industri perdagangan jasa, kegiatan pertanian tidak terlepas dari peran Pemerintah pusat maupun Pemerintah Daerah. Pemerintah bertanggung jawab atas empat hal utama yaitu: perencanaan (*planning*) daerah atau kawasan pertanian, pembangunan (*development*) fasilitas utama dan pendorong pertanian, pengeluaran atau kebijakan (*policy*) pertanian, dan pembuatan dan penegakan

peraturan (*regulation*). Selain peran pemerintah sebagai fasilitas ternyata peran masyarakat juga sangat berpengaruh. Dimana masyarakat merupakan sekelompok orang yang berada disuatu wilayah geografi yang sama dan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang ada disekitarnya. Didaerah berkembang, pada umumnya pertanian dikelola oleh kalangan petani.

Pada dasarnya masyarakat lokal memiliki pengetahuan tentang fenomena alam dan budaya yang ada disekitarnya. Namun mereka tidak memiliki kemampuan secara *financial* dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pertanian yang berbasis alam dan budaya. Sejak beberapa tahun terakhir ini, potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal tersebut dimanfaatkan oleh para pengelola wilayah yang dilindungi (*protected area*) dan pertanian untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian alam yang ada di daerahnya. Sehingga diharapkan masyarakat lokal tersebut harus terlibat secara aktif dalam pengembangan pertanian. Juga diharapkan memberikan peluang dan akses kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha pendukung pertanian. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pertanian sangat berbeda dan ini tergantung dari jenis potensi, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh individu atau masyarakat lokal tersebut. Selain itu, masyarakat dalam menjalankan perannya, industri pertanian agar mampu mempertahankan dan meningkatkan jumlah produksi pertanian dan nantinya bermuara pada pemberian manfaat ekonomi bagi industri pertanian dan masyarakat lokal. Industri pertanian yang sangat berperan dalam peningkatan produksi pertanian

diantaranya peningkatan produksi pangan, perkebunan dan peternakan juga didukung oleh industri pendukung pertanian lainnya.

Kebijaksanaan peningkatan sektor pertanian nasional dan daerah ini diarahkan menjadi adalah untuk menggerakkan kegiatan ekonomi dan sekaligus dapat berperan dalam menciptakan peluang lapangan kerja. Peningkatan sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan pendapatan daerah. Pertanian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi pangan yang termasuk penguasaan objek dan daya tarik pengusaha-pengusaha lokal yang terkait di bidang tersebut. Pembangunan sektor pertanian diharapkan akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan memperbaiki kesejahteraan hidup masyarakat. Berbagai program partisipasi dan bantuan peningkatan pertanian telah dilakukan di beberapa daerah oleh lembaga Internasional, Pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga ilmiah, lembaga swadaya masyarakat, swasta dan perseorangan guna menunjang pengembangan sektor pertanian terutama di Kabupaten Lumajang.

Sebagai wujud otonomi daerah, maka Kabupaten Lumajang diharapkan mampu untuk mengelola perekonomiannya sendiri. Sehingga pengembangan sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dinilai dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang, dimana otonomi daerah sebagai wujud pelaksanaan desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintah, yang mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan pelayanan publik (*public service*).

Pada dasarnya terkandung tiga misi utama pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, yaitu (1) meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan pelayanan masyarakat, (2) menciptakan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya daerah, (3) memperdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat (publik) untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan (Mardiasmo, 2002:47).

Undang-Undang tentang Otonomi Daerah yaitu Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara pusat dan daerah. Otonomi Daerah di tempatkan secara utuh pada Daerah Kabupaten atau Kota. Kehadiran dua paket Undang-undang tersebut menjanjikan sebuah harapan sekaligus tantangan pemerintah daerah. Untuk dapat memainkan peran dengan baik dalam kompetisi global, salah satu strategi yang paling efektif adalah berperan dengan lebih aktif dalam memanfaatkan potensi yang ada secara optimal. Pertanian sebagai industri yang mampu melengkapi dan mempercepat pertumbuhan industri-industri lain diharapkan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Kabupaten Lumajang juga memiliki banyak potensi pertanian yang tidak kalah menarik. Berbagai obyek pertanian yang ada di Kabupaten Lumajang seperti pengolahan kopi di pasrujambe, pisang mas kirana di senduro dan produksi padinya yang berlimpah apabila dikembangkan secara optimal akan memberikan kontribusi positif bagi Kabupaten Lumajang.

Di Kabupaten Lumajang terdapat bermacam objek di antaranya pengolahan kopi di pasrujambe, pisang mas kirana di senduro dan produksi padi,

itu dikenal masyarakat dan laku dijual serta meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.. Untuk dapat menjadikan sektor pertanian menjadi sektor yang potensial bagi daerah yang bertujuan untuk menambah Pendapatan Asli Daerah dan diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kegiatan ekonomi daerah khususnya di Kabupaten Lumajang.

Dari uraian di atas maka dipandang perlu untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai variabel dan objek penelitiannya, maka penelitian merencanakan mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Sektor Pertanian Terhadap Pendaptan Asli Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2015-2017”.

1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari pembahasan, dan lebih mudah dalam mendapatkan data dan informasi penelitian, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian khususnya kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga penelitian analisis kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan asli daerah dapat dilakuan lebih fokus.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan Pendapatan daerah pada sektor pertanian terhadap pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang tahun 2015-2017?
2. Bagaimana kontribusi sektor pertanian terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang periode tahun 2015-2017?

3. Bagaimana pola perkembangan efektivitas pendapatan daerah pada sektor pertanian terhadap pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang tahun 2015-2017?

4. Bagaimana pola perkembangan efisiensi pendapatan daerah pada sektor pertanian terhadap pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang tahun 2015-2017?

4.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan sektor pertanian terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui perkembangan Kontribusi sektor pertanian terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pola perkembangan efisiensi pada sektor pertanian terhadap pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui pola perkembangan efektivitas pada sektor pertanian terhadap pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang tahun 2015-2017?

4.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah mencakup kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sebagaiberikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan tentang ilmu pendapatan khususnya mengenai Pendapatan Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan informasi dalam pengambilan keputusan guna mengenai Pendapatan Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh peneliti terutama masalah yang berkaitan dengan tingkat Pendapatan Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang.